



NILAI-NILAI KARAKTER DALAM TRADISI KIRAB BUDAYA PANGERAN ANGKAWIJAYA PADA MASYARAKAT DESA LOSARI LOR KECAMATAN LOSARI KABUPATEN BREBES

Sodiq, Ainun ✉, Suyahmo

Jurusan PKn, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Februari 2022

Disetujui Maret 2022

Dipublikasikan April 2022

Keywords:

Society, Character Values, Kirab Budaya Pangeran Angkawijaya, PPKn

Abstrak

Kirab Budaya Pangeran Angkawijaya merupakan tradisi yang dilaksanakan untuk menghormati jasa Pangeran Angkawijaya yang telah menyebarkan Islam di wilayah Losari. Tradisi ini dilaksanakan setiap tahun di Desa Losari Lor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes. Tujuan dilakukan penelitian ini antara lain untuk mengetahui; 1) Pelaksanaan tradisi Kirab Budaya Pangeran Angkawijaya. 2) nilai-nilai karakter yang terkandung dalam tradisi Kirab Budaya Pangeran Angkawijaya. 3) upaya pelestariannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data penelitian adalah data primer berupa observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder berupa dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Uji validitas data menggunakan triangulasi sumber. Analisis data yang digunakan adalah metode interaktif dengan tahapan pengumpulan data, mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang menjadi ciri khas dari Kirab Budaya Pangeran Angkawijaya yaitu menampilkan berbagai macam hasil karya Pangeran Angkawijaya diantaranya Kereta Kencana Paksi Naga Liman, Kereta Singa Barong, dan berbagai pertunjukan seperti Tari Topeng, Tari Jaipong, Pencak Silat, Debus, serta benda-benda pusaka Pangeran Angkawijaya. Nilai-nilai karakter dalam tradisi Kirab Budaya Pangeran Angkawijaya antara lain; religius, gotong royong, peduli lingkungan, peduli sosial, toleransi dan kreatif. Makna tradisi ini antara lain yaitu; bentuk syukur masyarakat kepada Allah SWT, penghormatan kepada Pangeran Angkawijaya yang telah berjasa dalam menyebarkan Islam di wilayah Losari, penyatuan masyarakat Desa Losari Lor dan sekitarnya, dan pelestarian budaya di Kecamatan Losari dan sekitarnya. Upaya pelestarian tradisi ini yaitu dengan peran pemerintah desa, peran masyarakat, memperkenalkan lewat media sosial serta membangun kesadaran kepada semua elemen untuk memelihara tradisi tersebut. Saran, penelitian tentang tradisi ini harus dikembangkan lagi dalam hal fungsi, persepsi masyarakat, nilai-nilai moral, karena tradisi ini perlu dilestarikan sebagai kearifan lokal budaya setempat khususnya Kabupaten Brebes.

Kata Kunci : Society, Character Values, Kirab Budaya Pangeran Angkawijaya, PPKn

Abstract

Kirab Budaya Pangeran Angkawijaya is a tradition that is carried out to honor the services of Pangeran Angkawijaya who has spread Islam in the Losari area. This tradition is carried out every year in Losari Lor Village, Losari district, Brebes Regency. The tradition of preserving this research uses a qualitative approach. The source of research data is primary data in the form of interviews, while secondary data in the form of dokumentation. The data collection technique used is interview observation and dokumentation of the validity of the data using triangulation of data sources. The data analysis used is an interactive method with the stages of data collection, data reduction, data presentation and concluding drawing. The results showed that the hallmark of Kirab Pangeran Angkawijaya was displaying various kinds of works by Pangeran Angkawijaya including the Paksi Naga Liman chariot, Singa Barong Carriage, mask dance performance, Jaipong dance, Pencak Silat, Debus, and the heirlooms of Pangeran Angkawijaya. Character values in the tradition Kirab Budaya Pangeran Angkawijaya include religious mutual assistance, care for the environment, social care, tolerance and creativity. The meaning of this tradition is among others, a form a community gratitude of Allah SWT, respect for Pangeran Angkawijaya who has contributed to spreading Islam in the Losari area, uniting the Losari Lor Village community and its surroundings and preservation of culture in the Losari sub-district and its surroundings is an effort to preserve this tradition, namely with the role of the village government, the role of the community in introducing through social media and building awareness to all elements to maintain the tradition. Suggestions, research on this tradition should be developed again in terms of function, public perception, moral values, because this tradition needs to be preserved as local wisdom of local culture, especially in Brebes district.

Keywords: Society, Character Values, Kirab Budaya Pangeran Angkawijaya, PPKn

© 2022 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung C4 Lantai 1 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: pknunnes@gmail.com

ISSN 2252-6293

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan bantuan orang lain. Manusia satu dengan manusia lain akan membentuk suatu kumpulan yang disebut dengan masyarakat. Keberadaan manusia tidak terlepas dari kebudayaan. Kebudayaan tersebut dapat membentuk perilaku kepada individu, yang mengandung arti bahwa setiap kebudayaan bermacam-macam bentuknya dan bentuk perilaku individu tersebut masing-masing menampilkan ciri yang khas. Kebudayaan dianggap sebagai peraturan yang berlaku didalam masyarakat. Masyarakat dan kebudayaan merupakan satu kesatuan, sehingga dalam hal ini tidak terdapat masyarakat yang tidak mempunyai kebudayaan. Setiap masyarakat tentu mempunyai, seperti halnya dengan masyarakat Jawa. Masyarakat Jawa merupakan masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai tradisi yang diwariskan nenek moyangnya. Setiap tradisi yang dilakukan masyarakat tentu memiliki tujuan yang akan dicapai untuk keperluan berbagai kepentingan. Masyarakat memelihara tradisi sebagai sesuatu hal yang lumrah atau biasa karena sejak dilahirkan sudah mengikuti kebiasaan tersebut. Pada umumnya, tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Jawa tersebut kebanyakan disertai dengan upacara adat tertentu sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Upacara tradisi dianggap sangat penting dalam pembinaan sosial budaya masyarakat. Hal ini disebabkan oleh salah satu fungsi dari upacara tradisional adalah sebagai penguat nilai dan norma yang telah berlaku (Mulyadi, 1982 : 18).

Persoalan mengenai budaya dan nilai karakter bangsa hingga saat ini tengah menjadi perhatian dari berbagai kalangan. Terutama tentang karakter masyarakat. Melihat banyaknya penyimpangan-penyimpangan yang terjadi di lingkungan masyarakat sekarang ini perlu kita cermati secara bersama. Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh lunturnya nilai-nilai karakter bangsa. Nilai karakter itu sendiri sangat erat kaitannya dengan sikap, perilaku yang ada dalam

diri individu. Karakter adalah watak, sifat, kepribadian yang khas, dijiwai nilai kebaikan, terjelma dalam sikap dan perilaku nyata dan membudaya dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Penanaman nilai-nilai karakter harus berjalan secara terus menerus di dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah, tetapi juga bisa dilakukan dalam lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat sekitar yang juga memegang peranan penting. Tradisi sangatlah penting dan dianggap sebagai pembimbing pergaulan masyarakat dengan dipengaruhi oleh suatu kecenderungan untuk melakukan sesuatu dan mengulanginya sehingga membentuk suatu kebiasaan. Kebiasaan baik akan diikuti oleh banyak orang dan dijadikan sebagai dasar dari hubungan antar orang tersebut, sehingga akan membentuk tatanan nilai yang disebut dengan adat istiadat.

Desa Losari Lor merupakan desa yang terletak di Kabupaten Brebes. Desa ini masih menghormati dan mempertahankan tradisi yang dimiliki yaitu Kirab Budaya Pangeran Angkawijaya. Kirab Budaya Pangeran Angkawijaya merupakan tradisi yang dilaksanakan untuk mengenang jasa Pangeran Angkawijaya yang telah menyebarkan Islam diwilayah Losari, beliau merupakan cucu Sunan Gunung Jati atau Syarif Hidayatullah, putra dari Pangeran Pasarean dan Ratu Nyawa yang lahir pada tahun 1518 M yang diyakini sebagai ahli agama yang sekaligus ahli kesenian. Pangeran Angkawijaya menetap di pedukuhan sekitar Sungai Cisanggarung sebelah Timur yaitu di Desa Losari Lor, karena ingin menjalankan cita-citanya yaitu bersyiar atau berdakwah untuk penyebaran Islam di wilayah sekitar Cirebon. Daerah yang pertama dituju adalah Losari. Jejak dakwah yang dilakukan oleh Pangeran Angkawijaya yaitu pada abad ke-16.

Kirab Budaya Pangeran Angkawijaya merupakan tradisi yang dilaksanakan rutin setiap tahun tepatnya pada tanggal 24 kalender Jawa, bulan Maulud yang dilaksanakan oleh Pengurus makam Pangeran Angkawijaya. Kirab tersebut dilaksanakan sejak tahun

2005 atas usulan semua sesepuh Losari, Dinas nilai-nilai karakter dalam Tradisi Kirab Budaya Pemerintahan Kabupaten Brebes dan Ketua Pengurus Pangeran Angkawijaya. Dan menjadi referensi bagi Yayasan Gunung Jati. Tradisi ini rutin dilaksanakan penelitian yang sejenis dimasa mendatang. Sedangkan setiap tahun di Desa Losari Lor, karena makam manfaat praktis penelitian ini salah satunya memberikan Pangeran Angkawijaya berada di desa tersebut. Dalam data dan informasi kepada masyarakat khususnya kirab budaya tersebut didalamnya mengandung nilai- tentang latar belakang Kirab Budaya Pangeran nilai seperti, gotong royong, kebersamaan, bersatu Angkawijaya serta bagaimana pelaksanaan, nilai secara kompak tanpa memandang suku, agama dan ras karakter yang terkandung didalamnya dan upaya dan juga kreatif yang dimana hal tersebut merupakan pelestariannya dalam tradisi Kirab Budaya Pangeran nilai-nilai kajian dalam Pendidikan Kewarganegaraan. Angkawijaya di Desa Losari Lor Kecamatan Losari.

Tujuan dari penyelenggaraan kirab tersebut ialah sebagai bentuk rasa syukur dan terimakasih masyarakat kepada Pangeran Angkawijaya yang berjasa dalam menyebarluaskan Islam di wilayah Kabupaten Brebes khususnya Losari.

Berdasarkan data yang diperoleh, Tradisi ini rutin dilaksanakan di Desa Losari Lor, karena makam Pangeran Angkawijaya berada di desa tersebut. Pangeran Angkawijaya merupakan cucu dari Syekh Syarif Hidayatullah atau Sunan Gunung Jati putra dari Pangeran Pasarean dan Ratu Nyawa yang lahir pada tahun 1518 M. Seperti yang dijelaskan dalam buku Babad Tanah Losari yang menjelaskan bahwa, Pangeran Angkawijaya meninggalkan Keraton Cirebon untuk menjalankan cita-citanya yaitu bersyiar atau berdakwah untuk penyebaran Islam di wilayah sekitar Cirebon. Daerah yang pertama dituju adalah Losari. Pelestarian nilai tradisi ditengah masyarakat sekarang ini merupakan upaya untuk memupuk kesadaran masyarakat dalam berbudaya agar menjadi lebih bermakna sekaligus sebagai penghormatan dan ungkapan terimakasih terhadap para leluhur yang mewariskan budaya yang bermanfaat.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan pelaksanaan tradisi Kirab Budaya Pangeran Angkawijaya di desa Losari Lor. 2) mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam tradisi Kirab Budaya Pangeran Angkawijaya. 3) mendeskripsikan upaya pelestariannya. Manfaat teoritis penelitian ini yaitu dapat menambah masukan dan referensi dalam pengetahuan mengenai

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Lokasi penelitian adalah di Desa Losari Lor Kecamatan, Losari Kabupaten Brebes, Jawa Tengah. Fokus penelitian adalah pelaksanaan tradisi kirab budaya Pangeran Angkawijaya pada tahun 2019. Yang menjadi focus penelitian yaitu: 1) bagaimana pelaksanaan Kirab Budaya Pangeran Angkawijaya. 2) nilai-nilai karakter yang terkandung dalam Kirab Budaya Pangeran Angkawijaya dan 3) upaya-upaya pelestariannya. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Uji validitas data menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan data menggunakan teori dari Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017 : 246) yang terdiri dari beberapa tahapan analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dari fakta yang didapatkan di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Tradisi Kirab Budaya Pangeran Angkawijaya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kirab Budaya Pangeran Angkawijaya merupakan ungkapan rasa syukur masyarakat Desa Losari Lor kepada Tuhan Yang Maha Esa, rasa hormat dan terimakasih kepada Pangeran Angkawijaya yang telah berjasa dalam

menyebarkan Islam di wilayah Losari. Tradisi ini meninggal, juga menjadi tali pengikat kerukunan, dilaksanakan setiap tahun di makam Pulosaren yang kebersamaan bagi masyarakat Desa Losari Lor. terletak di Desa Losari Lor, karena makam Pangeran Angkawijaya berada di desa tersebut. Rangkaian Desa Losari Lor yang kompak melakukan gotong kegiatan dalam Kirab Budaya Pangeran Angkawijaya royong mulai dari persiapan pelaksanaan tradisi sekitar dimulai dari persiapan, pelaksanaan hingga penutup. satu bulan, membersihkan makam Pangeran Persiapan untuk melaksanakan kirab budaya ini Angkawijaya yang merupakan tempat dilaksanakannya memerlukan waktu yang lama sekitar satu bulan. Dalam kirab budaya tersebut, persiapan pengumpulan dana, Persiapan, meliputi (a) musyawarah (b) nyekar/bersih dan mempersiapkan segala perlengkapan kirab. Nilai makam Pelaksanaan meliputi pelaksanaan awal yaitu gotong royong yang dibangun melalui tradisi kirab (a) slametan (b) istighosah/ pengajian (c) pentas seni budaya Pangeran Angkawijaya, lebih mengedepankan budaya, Pelaksanaan Inti yaitu (a) kirab (b) rebutan kebersamaan yang dilandasi oleh nilai tanpa pamrih, gunung, dan Penutup meliputi (a) doa bersama dan atas kesadaran bersama, yang satu sama lain tidak ada diakhiri makan bersama. yang merasa dipaksa, sehingga nilai kesejati gotong

Ciri khas dari Kirab Budaya Pangeran royong menampak semarak dalam kirab budaya Angkawijaya yaitu menampilkan berbagai macam hasil tersebut.

karya Pangeran Angkawijaya diantaranya Kereta Peduli lingkungan, tercermin dalam kegiatan Kencana Paksi Naga Liman, Kereta Singa Barong, dan kegiatan tradisi Kirab Budaya Pangeran Angkawijaya berbagai pertunjukan seperti Tari Topeng, Tari Jaipong, yaitu bersih makam dan kerja bakti bersama-sama Pencak Silat, Debus, serta benda-benda pusaka memberishkan saluran-saluran air yang mampet dan Pangeran Angkawijaya. Tujuan dari penyelenggaraan membersihkan lingkungan sekitar desa dari sampah-tradisi kirab ini adalah bentuk rasa syukur dan sampah yang berserakan. Nilai peduli lingkungan terimakasih atas jasa Pangeran Angkawijaya yang telah dibangun melalui kebersamaan yang melibatkan semua menyebarkan agama Islam di wilayah Kabupaten warga masyarakat Desa Losari Lor, untuk Brebes khususnya Losari dan diadakannya Kirab membersihkan lingkungan sekitar desa dan makam Budaya Pangeran Angkawijaya adalah untuk Pangeran Angkawijaya. mengembalikan kembali sejarah agar generasi muda Peduli sosial, terlihat jelas ketika warga mengetahui sosok pangeran Angkawijaya dan hasil dengan bersedia menghadiri rembug desa atau karyanya. musyawarah untuk membentuk panitia dan merancang acara. Warga bersedia meluangkan waktunya untuk

Nilai-nilai Karakter dalam Tradisi Kirab Budaya Pangeran Angkawijaya pada Masyarakat Desa Losari Lor

Dalam tradisi Kirab Budaya Pangeran budaya, seluruh masyarakat bersatu secara kompak Angkawijaya terdapat beberapa nilai-nilai karakter yang tanpa membeda-bedakan suku, agama, dan ras. Semua perlu dilestarikan antara lain: Religius, terlihat ketika bersatu padu untuk ikut berpartisipasi meramaikan sebelum pelaksanaan acara, dimulai dengan acara Kirab Budaya Pangeran Angkawijaya. memanjatkan doa bersama dan tahlil terlebih dahulu. Kreatif, dibuktikan dengan antusias warga Nilai religius yang dibangun melalui tradisi kirab dalam menampilkan hasil kreatifitasnya seperti budaya Pangeran Angkawijaya itu, disamping pementasan Tari Topeng, Jatilan, *Losari Percussion*, menghormati leluhur Pangeran Angkawijaya yang telah Tari Jaipong, Fashion Show Caruban, Ogo-ogo

Anoman, Perkusi Karang Taruna Pekauman dan lain sebagainya.

Upaya-Upaya Pelestariannya

Bentuk pelestarian tradisi Kirab Budaya Pangeran Angkawijaya yaitu melibatkan pemerintah desa, keterlibatan masyarakat, dan memanfaatkan media sosial untuk memperkenalkan tradisi tersebut. Permasalahan yang hingga saat ini masih menjadi masalah dalam usaha pelestarian budaya tradisi Kirab Budaya Pangeran Angkawijaya yaitu minimnya kepedulian generasi muda akan pentingnya suatu tradisi yang dimiliki daerahnya sebagai identitas dari daerah tersebut. Upaya yang bisa dilakukan dalam pelestarian tradisi Kirab Budaya Pangeran Angkawijaya yaitu dengan bersama-sama pemerintah desa, seluruh masyarakat untuk aktif berpartisipasi, serta memanfaatkan media sosial untuk memperkenalkan kepada khalayak umum. Selain itu upaya yang dilakukan juga dengan cara merawat sisa-sisa peninggalan Pangeran Angkawijaya, mengisi istighosah setiap seminggu sekali tiap malam Jumat dan kegiatan keagamaan lainnya, mewariskan tradisi tersebut kepada generasi muda selanjutnya, dan membangun kesadaran pada masyarakat agar mencintai dan memelihara tradisi Kirab Budaya Pangeran Angkawijaya.

Upaya masyarakat dalam melestarikan tradisi Kirab Budaya Pangeran Angkawijaya di situasi pandemi covid-19 menjadi hal yang penting, dengan cara melaksanakan kegiatan keagamaan di makam Pulosaren. Kegiatan keagamaan masyarakat tersebut antara lain sebagai berikut: 1) Melaksanakan kegiatan istighosah, 2) Melaksanakan ritual nyekar, 3) Melaksanakan tahlilan dan yasinan rutin.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian tentang nilai-nilai karakter dalam tradisi Kirab Budaya Pangeran

Angkawijaya pada masyarakat Desa Losari Lor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes. Adapun kesimpulannya yaitu Kirab Budaya Pangeran Angkawijaya merupakan ungkapan rasa syukur masyarakat Desa Losari Lor kepada Tuhan Yang Maha Esa, rasa hormat dan terimakasih kepada Pangeran Angkawijaya yang telah berjasa dalam menyebarkan Islam di wilayah Losari. Ciri khas dari Kirab Budaya Pangeran Angkawijaya yaitu menampilkan berbagai macam hasil karya Pangeran Angkawijaya diantaranya Kereta Kencana Paksi Naga Liman, Kereta Singa Barong, dan berbagai pertunjukan seperti Tari Topeng, Tari Jaipong, Pencak Silat, Debus, serta benda-benda pusaka Pangeran Angkawijaya.

Tujuan dari penyelenggaraan tradisi kirab ini adalah bentuk rasa syukur dan terimakasih atas jasa Pangeran Angkawijaya yang telah menyebarkan agama Islam di wilayah Kabupaten Brebes khususnya Losari dan diadakannya Kirab Budaya Pangeran Angkawijaya adalah untuk mengembalikan kembali sejarah agar generasi muda mengetahui sosok pangeran Angkawijaya dan hasil karyanya.

Dalam pelaksanaan tradisi Kirab Budaya Pangeran Angkawijaya masyarakat Desa Losari Lor terdapat nilai-nilai karakter yang harus dilestarikan antara lain: religious, gotong royong, peduli lingkungan, peduli sosial, toleransi dan kreatif. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam setiap rangkaian kegiatan. Upaya-upaya pelestarian tradisi Kirab Budaya Pangeran Angkawijaya yakni dengan bersama-sama pemerintah desa, seluruh masyarakat untuk aktif berpartisipasi, memanfaatkan media sosial untuk memperkenalkan kepada khalayak umum dan merawat sisa-sisa peninggalan Pangeran Angkawijaya, mewariskan tradisi tersebut kepada generasi muda selanjutnya, dan membangun kesadaran pada masyarakat agar mencintai dan memelihara tradisi Kirab Budaya Pangeran Angkawijaya.

Saran

Saran bagi Pemerintah Desa Losari Lor diharapkan tetap mempertahankan komunikasi terbuka dengan semua pihak yang terkait terutama pemerintah Kabupaten Brebes dan Cirebon, agar perayaan tradisi Kirab Budaya Pangeran Angkawijaya dapat berkembang dan bisa menjadi potensi wisata religi di Desa Losari Lor. Bagi Tokoh agama Desa Losari Lor, diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih kepada masyarakat bahwa pelaksanaan tradisi Kirab Budaya Pangeran Angkawijaya merupakan ungkapan cinta kepada Tuhan lewat budaya. Bagi masyarakat Desa Losari Lor dan sekitarnya, tradisi Kirab Budaya Pangeran Angkawijaya di Desa Losari hendaknya selalu dilestarikan, karena tradisi ini merupakan bentuk kebudayaan lokal yang memiliki nilai-nilai karakter yang patut di pertahankan hingga sekarang. Bagi Pemuda Desa Losari Lor, dapat lebih berperan aktif untuk berpartisipasi dalam merayakan tradisi Kirab Budaya Pangeran Angkawijaya, mulai dari persiapan acara hingga pelaksanaan dan penutupan. Diharapkan juga dapat menghidupkan kembali nilai-nilai islami yang disebarkan oleh Pangeran Angkawijaya semasa berdakwah.

Yogyakarta. Yogyakarta: Depdikbud. Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah

DAFTAR PUSTAKA

- Berita Daerah. 2018. *Idza Priyanti Kirab Budaya Khaul Pangeran Angkawijaya- Pemerintah Provinsi Jawa Tengah*. Semarang.
- Handoyo, Eko, dkk. 2015. *Studi Masyarakat Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/idza-priyanti-kirab-budaya-khaul-pangeran-angkawijaya/> yang diakses pada tanggal 8 Agustus 2018.
- Koentjaraningrat. 1994. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja
- Mulyadi, dkk. 1982. *Upacara Tradisional sebagai Kegiatan Sosialisasi Daerah Istimewa*